

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas dan merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Pada kelompok lansia ini akan terjadi suatu proses penuaan (aging proses) (WHO, 2018). Proses menua merupakan bentuk alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa, dan tua. Ketiga tahap ini berbeda, baik secara biologis, maupun psikologis (Purwanti, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia populasi lansia didunia sekitar 7,6 miliar pada tahun 2019, dan akan meningkat menjadi 9,9 miliar pada tahun 2050. Pada tahun 2015 jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 15 %, meningkat menjadi 22% pada tahun 2018 (Kaneda 2018). Secara global, pada tahun 2020 jumlah lansia akan meningkat, dan jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak usia 5 tahun (WHO, 2018). Semakin bertambahnya usia, maka fungsi fisiologis juga akan mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia seperti penyakit sendi (Umam, 2018).

Osteoarthritis adalah gangguan kesehatan yang sering terjadi pada usia lanjut. Osteoarthritis dapat mengurangi kualitas hidup serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Rahim, 2021). Di Indonesia jumlah

penderita osteoarthritis paling banyak berusia lebih dari 50 tahun. Prevalensi osteoarthritis di Indonesia mencapai 7,3% (RISKESDAS 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, Jumlah penderita penyakit sendi terutama Osteoarthritis sebanyak 55 juta orang (24,7%), yang terdiri dari : rentang umur 55-64 tahun sebanyak 45% 65-74 tahun 51,9% dan umur diatas 75 tahun 54,8%, sedangkan prevalensi penyakit sendi di provinsi Jawa Timur sebanyak 26,9%. Kabupaten Malang dan Kota Malang ditemukan prevalensi Osteoarthritis sebesar 10% dan 13,5% (Dewi, 2011)

Penyakit pada lansia sebagian besar tidak berdiri sendiri (multipatologi), hal ini disebabkan oleh fungsi organ yang menurun, rentan terhadap penyakit atau stress (Hannan et al., 2019). Penyakit Osteoarthritis bersifat multifactorial yang disebabkan oleh berbagai factor risiko seperti obesitas, trauma pada sendi, kelainan genetic pada tulang rawan sendi dan tekanan berlebih pada sendi yang disebabkan oleh olahraga (Ariyanti et al., 2021). Kepatuhan pola hidup lansia penderita osteoarthritis sangat mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Dimana jika seseorang tersebut mematuhi terhadap pola hidup sehat maka akan menunjang hidupnya menjadi lebih baik lagi, akan tetapi jika seseorang itu tidak mematuhi pola hidup sehat yang seharusnya dilakukan maka akan memperburuk osteoarthritis.

Penanganan penyakit osteoarthritis, klien dan keluarga sangat membutuhkan informasi yang akurat terkait dengan penyakit dan bagaimana strategi untuk mengurangi serta meminimalisir dampak negatif dari penyakit. Pemberian edukasi yang efektif akan dapat merubah perilaku

dan mendorong klien untuk melakukan suatu perubahan positif terkait dengan status kesehatan klien. Pemberian edukasi terkait dengan manajemen keperawatan pada pasien osteoarthritis yang utama adalah mengajarkan teknik penanganan nyeri, menyeimbangkan antara waktu istirahat dan beraktivitas, mengatur asupan makanan untuk meminimalisir terjadinya peningkatan berat badan, serta pasien mampu melakukan manajemen diri yang baik (Black & Hawks, 2014). Keberhasilan dari program terapi pada pasien osteoarthritis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kepatuhan pasien dalam menjalani program terapi yang telah disarankan oleh petugas kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chan dan Can (2010) yang telah menjelaskan bahwa keberhasilan dari banyak protokol pengobatan dan latihan sebagian besar ditentukan oleh tingkat kepatuhan pasien.

Kepatuhan mempunyai pengertian adalah sejauh mana perilaku seseorang bisa sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati dari penyedia pelayanan kesehatan (WHO, 2003). Pasien yang patuh terhadap program terapi yang diberikan telah teridentifikasi memiliki hasil dan manfaat yang baik dari pada pasien yang tidak patuh (Hayden, Tulder, & Tomlinson, 2005). Pada pasien osteoarthritis kegagalan untuk berolahraga secara teratur diakui sebagai perilaku yang tidak patuh, sehingga akan memiliki dampak yang merugikan pada pasien, diantaranya semakin memperparah kondisi pasien, nyeri dan kekakuan sendi akan semakin sering terjadi dan terasa lebih menyakitkan, dan juga akan semakin membebani ekonomi (Marwaha, Horobin, & Mclean, 2010).

Menurut Chan dan Can (2010) telah menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi diantaranya usia, tingkat pendidikan, kejelasan informasi, motivasi dan dukungan, serta akses pelayanan kesehatan. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marks dan Allegrante (2005) telah menyebutkan bahwa orang dengan osteoarthritis yang tidak mematuhi atau mengikuti program terapi, dikarenakan oleh ketidak pahaman mereka terhadap program terapi yang akan dilakukan.

Kebanyakan masyarakat, khususnya para lansia, menganggap penyakit osteoarthritis disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah (Susarti & Romadhon, 2019). Para lansia menjalani pola hidup dengan tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan berlemak, kurang aktivitas, dan tidak mengontrol berat badan (Pratama, 2019). Penyakit osteoarthritis dapat timbul karena adanya infeksi dari sendi, trauma pada sendi, kelainan kongenital pada sendi, malalignment pada sendi, dan arthritis metabolic.

Gejala Klinis utama yang sering dialami lansia dengan osteoarthritis adalah nyeri sendi, dimana nyeri sendi dapat membatasi aktivitas sehari-hari. Lansia yang tidak memiliki masalah osteoarthritis masih bisa melakukan aktivitas semua kemampuan mereka, tetapi lansia dengan osteoarthritis akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Langkah awal untuk mencegah penyakit osteoarthritis pada lansia usia lanjut adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Menurut Basset (2003) dalam (Tanoto, 2018) disebutkan bahwa berbagai karakteristik

pribadi yang terkait dengan kepatuhan pasien dalam menjalani program terapi diantaranya variabel social demografis, motivasi, dukungan social, dan tingkat pengetahuan pasien.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di daerah sukun RT.10 RW.04 Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang terdapat 1 lansia dengan penyakit osteoarthritis. Hasil wawancara singkat dengan lansia tersebut, didapatkan data bahwa lansia masih sering menjalankan pola hidup yang tidak sehat seperti, sering mengkonsumsi makanan asin dan bersantan, menderita obesitas, Bekerja terlalu berat dan tidak diimbangi istirahat yang cukup dan juga kurang memahami mengenai osteoarthritis. Lansia masih menganggap remeh dan mengabaikan pola hidup yang sehat karena menganggap osteoarthritis sebagai penyakit tua dan cukup diobati dengan obat saja, karena dengan obat lebih efektif jika mengatasi osteoarthritis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui kepatuhan lansia dalam menjaga pola hidupnya. Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kepatuhan lansia yang menderita osteoarthritis dalam menjaga pola hidupnya dengan tujuan penelitian ini untuk mengubah pola hidup lansia kearah yang lebih baik agar menghindari terjadinya masalah yang lebih serius pada penderita osteoarthritis.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian “Bagaimana kepatuhan lansia yang menderita osteoarthritis dalam menjaga pola hidupnya ?”

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi kepatuhan penderita osteoarthritis pada penerapan pola hidup sehat yang dapat mencegah terjadinya masalah yang lebih serius pada osteoarthritis.

4.1 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan osteoarthritis dalam menerapkan pola hidup sehat untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih serius pada osteoarthritis

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pendidikan kesehatan dalam perubahan perilaku kepatuhan lansia dalam menjaga pola hidup sehat untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih serius pada osteoarthritis.